

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Kendala perkembangan bahasa anak pada kelompok B RA Miftahul Ulum Mojokarang meliputi aspek **pemahaman bahasa (reseptif), penguasaan kosakata, dan pengungkapan bahasa (ekspresif)**. Sebelum diterapkannya metode bermain peran, masih ditemukan anak yang mengalami keterbatasan dalam memahami instruksi verbal, mengungkapkan ide secara lisan, serta menggunakan kosakata sesuai konteks. Oleh karena itu, kendala-kendala tersebut menjadi dasar perlunya penerapan metode pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung, salah satunya melalui metode bermain peran.

Penerapan metode bermain peran menunjukkan bahwa anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan memahami peran, menghayati cerita, menyampaikan dialog, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Metode ini mampu menstimulasi perkembangan kemampuan berbahasa anak, baik reseptif maupun ekspresif, yang tercermin dari kemampuan mengungkapkan ide secara lisan, menggunakan kosakata sesuai situasi, menyusun kalimat sederhana, mengikuti instruksi verbal, serta pengucapan yang lebih jelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat mengenai indikator perkembangan bahasa anak dan keunggulan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan kreativitas bahasa. Dengan demikian, metode bermain peran dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok B. Terjadi peningkatan perkembangan yang signifikan, dimana 7 anak yang sebelumnya berada pada kategori Belum Berkembang (BB) meningkat menjadi Mulai Berkembang (MB), dan 10 anak yang sebelumnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kesimpulan ini didasarkan pada temuan yaitu: Terjadi peningkatan pada seluruh anak dari total 17 anak, 100% mengalami peningkatan perkembangan bahasa.

Dengan demikian, metode bermain peran terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak dan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung pencapaian perkembangan bahasa yang optimal..



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori Menurut Gordon Lewis Dan Bedson yang menyatakan bahwa salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah dengan bermain peran. Bermain peran merupakan kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menirukan berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi dokter, guru, polisi, atau pedagang. Melalui bermain peran, anak

dilatih untuk berkomunikasi sesuai konteks peran yang dimainkan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan keberanian berbicara.¹

2. Implikasi Praktis

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengimplementasikan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada Kelompok B RA Miftahul Ulum Mojokarang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode bermain peran secara berkelanjutan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dalam pembelajaran guru harus lebih kreatif dalam memilih tema, peran, dan media pendukung agar dapat menarik anak lebih aktif, percaya diri, dan berani mengungkapkan pendapat secara lisan.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran, seperti alat peraga dan media bermain peran, serta dapat mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif

¹ Dhieni Nurdiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

untuk mengembangkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.

3. Bagi Anak Didik

Melalui penerapan metode bermain peran, anak diharapkan dapat lebih aktif berkomunikasi, berani berbicara di depan teman-temannya, serta mampu mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbahasa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel atau metode yang berbeda, serta menerapkannya pada kelompok usia atau lembaga pendidikan lain agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

